

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan desain penelitian, responden yang terlibat, populasi dan sample, pengelompokan subaspek alat ukur, definisi variabel operasional, tahap pengembangan, pengembangan alat ukur dan tahap pengembangan alat ukur.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan pengembangan alat ukur yang bertujuan menghasilkan instrumen yang dapat mengungkap komponen regulasi diri dalam belajar siswa SMP dan sederajat.

Pengelompokan data dengan data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, menggunakan kelompok data *cross-sectional* (data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan), dengan partisipan yang memiliki karakteristik yang ditentukan. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data untuk menguji kelayakan instrumen yang dikembangkan.

3.2 Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian adalah siswa SMP dan sederajat yang bersekolah di sekolah negeri dan swasta dengan akreditasi A dan B. Karakteristik A dan B digunakan untuk memberikan gambaran jelas alat ukur regulasi diri dalam belajar untuk siswa SMP yang bebas bias dan validasi konkuren. Usia responden 11-15 tahun, 456 laki-laki, 544 perempuan, dari delapan sekolah (4 sekolah negeri, 4 sekolah swasta) yang berakreditasi A atau B.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi penelitian merupakan siswa SMP dan sederajat. Sample dijarang dengan menggunakan *convenient sampling* yang didasarkan pada ketersediaan partisipan dan kemudian pengambilan data, selama memenuhi persyaratan sample yaitu berdistribusi normal (Creswell J. , 2012). Uji terbatas sample berjumlah 31 siswa dan uji lebih luas jumlah sample 1.000 siswa.

3.4 Pengelompokan Subaspek Alat Ukur

Ketentuan pengkodean, angka pertama dari nomor 1 artinya metakognitif, nomor 2 artinya motivasi, dan nomor 3 artinya perilaku. Angka kedua dari nomor itu merupakan urutan nomor dari matrik (lihat bab 2)

Tabel 3.1
Pengelompokan subaspek berdasarkan tiga alat ukur SRLIS, MSLQ dan LASSI

Hasil sintesis Subaspek	Kode alat ukur		
	SRLIS (Zimmerman & Martinez-Pons, 1988)	MSLQ (Pintrich P. R., Smith, Garcia, & McKeachie, 1991)	LASSI (Weinstein, Palmer, & Acee, 2016)
1.1 Strategi organisasi	1.1	1.3	1.1
1.2 Perencanaan dan penetapan tujuan	1.2	2.3	
1.3 Latihan	2.3	1.1	1.1; 1.3
1.4 Elaborasi		1.2	1.1
1.5 Berpikir kritis		1.4	1.1
2.1 Evaluasi diri	2.1		
2.2 Konsekuensi diri	2.2		
2.3 Penghafalan	2.4		
2.4 Orientasi tujuan intrinsik		2.1	
2.5 Orientasi tujuan ekstrinsik		2.2	
2.6 Nilai tugas		2.4	
2.7 Kontrol keyakinan belajar		2.5	
2.8 Efikasi diri untuk belajar		2.6	
2.9 Kecemasan tes kinerja		3.1	2.1
2.10 Sikap			2.2
3.1 Catatan/rekaman	3.1 ; 3.5		
3.2 Pencarian dukungan sosial	3.2	3.5 ; 3.6	
3.3 Mengatur lingkungan	3.3	3.2 ; 3.3 ; 3.4	3.4
3.4 Memonitor	3.4		
3.5 Konsentrasi			3.1
3.6 Pengetesan diri			1.2 ; 3.2
3.7 Sumber daya akademik	3.6		3.3

Pertimbangan yang digunakan dalam pengelompokan subaspek atau indikator adalah alat ukur MSLQ terdapat subaspek metakognitif (kode 1.5), dengan pertimbangan tidak perlu adanya subaspek metakognitif didalam aspek karena sudah terwakili. Alat ukur LASSI subaspek motivasi (kode 2.3) dengan pertimbangan tidak perlu adanya subaspek motivasi didalam aspek motivasi karena sudah terwakili.

Alat ukur *LASSI* terdapat subaspek pemrosesan informasi dari aspek metakognitif. Pemrosesan informasi, bagian dari strategi belajar yang menilai

seberapa baik siswa dapat menggunakan kognitifnya seperti elaborasi, strategi organisasi, dan berpikir kritis sebagai strategi pembelajaran untuk membantu siswa. Kesimpulan pemrosesan informasi diuraikan menjadi beberapa subaspek (elaborasi, strategi organisasi, dan berpikir kritis). Strategi digunakan untuk membangun jembatan antara apa yang siswa sudah tahu atau percaya dan apa yang mereka coba pelajari dan ingat (Weinstein, Palmer, & Acee, 2016)

3.5 Definisi Variabel Operasional

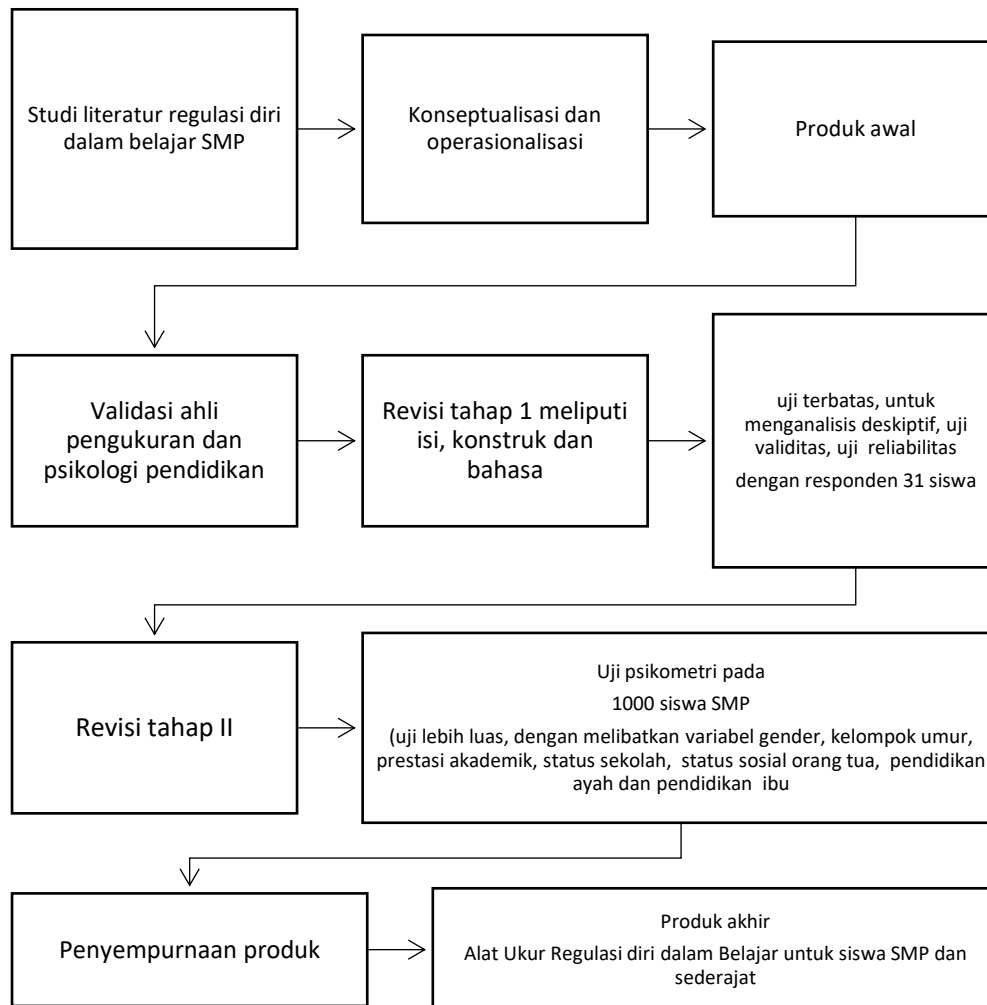
Definisi variabel operasional regulasi diri dalam belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mengontrol perilaku belajar disesuaikan tuntutan diri dan kondisi lingkungannya agar efektif dalam mencapai tujuan belajarnya yang dikelompokkan dalam aspek metakognitif, motivasi dan perilaku.

Aspek-aspek regulasi diri dalam belajar meliputi aspek metakognitif, motivasi dan perilaku berdasarkan konsep SRLIS (Zimmerman dan Martinez-Pons, 1988), MSQ (Pintrich dkk, 1991), LASSI (Weinstein & Palmer, 2016).

- 1) Metakognitif adalah proses penguasaan diri di mana siswa berdasarkan regulasi diri menetapkan strategi organisasi, perencanaan dan penetapan tujuan, latihan, elaborasi, dan berpikir kritis.
- 2) Motivasi adalah kesiapsediaan dalam diri siswa untuk bergerak ke arah tujuan tertentu dengan mengevaluasi diri, konsekuensi diri, penghafalan, orientasi tujuan intrinsik, orientasi tujuan ekstrinsik, nilai tugas, mengontrol keyakinan belajar, efikasi diri untuk belajar, kecemasan tes kinerja, dan menjaga sikap.
- 3) Perilaku adalah proses aktif pebelajar dalam meregulasi diri agar tetap fokus pada pencapaian tujuan dengan mencatat/rekaman, pencarian dukungan sosial, mengatur lingkungan, memonitor, konsentrasi, pengendalian diri, dan sumber daya akademik.

3.6 Tahapan Pengembangan

Tahap pengembangan alat ukur regulasi diri dalam belajar, dirumuskan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Tahapan pengembangan alat ukur regulasi diri dalam belajar

3.7 Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur dikembangkan adalah instrumen yang menghimpun data mengenai regulasi diri dalam belajar meliputi kemampuan siswa dalam aspek metakognisi, motivasi dan perilaku.

Tahapan pengembangan alat ukur regulasi diri dalam belajar untuk siswa SMP dan sederajat. Tahap pertama studi pendahuluan. (1) Penentuan gagasan dan tujuan pembuatan produk (2) Pengumpulan materi. (3) Penyusunan kisi-kisi alat.

Tahap pengembangan produk. (1) Uji validitas rasional/konstruk dilakukan ahli bidang pengukuran & psikologi pendidikan, Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Prof. Dr.H. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Dr. Titin Kartini M.Si., Dr. Nandang Budiman, M.Si., dan Dr. Yusi Riksa Yustiana, Mpd. (2) Revisi tahap I meliputi konten, konstruk dan bahasa. (3) Uji coba disebarkan kepada 31 siswa untuk

Dahlia Mulyawati, 2019

ALAT UKUR REGULASI DIRI DALAM BELAJAR UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguji reliabilitas, validitas mengkoreksi pernyataan yang “*tidak valid*”. (4) Uji lebih luas disebarkan kepada 1.000 siswa SMP dan MTs dengan kriteria A dan B. Perincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Responden Uji Lebih Luas

Karakteristik		Nama Sekolah	Responden		Jumlah
Status Sekolah	Akreditasi		L	P	
Negeri	A	Mts Negeri 1 Subang	59	88	147
		SMPN 10 Purwakarta	47	67	114
		SMPN 3 Cileunyi	38	56	94
	B	SMPN Satu Atap	74	74	148
Swasta	A	SMP Labs Cibiru	158	142	300
		SMP Labs Bumi Siliwangi	13	17	30
	A	SMP Karya Budi		47	47
	B	SMP YP 17 Nagreg	67	53	120
		Jumlah	456	544	1000

* L = Laki-laki , P = Perempuan

(5) Uji lebih luas meliputi reliabilitas, validitas dan daya beda untuk mengkoreksi pernyataan yang “tergantung keadaan atau daya beda rendah”. (6) Uji eksternal atau uji berdasarkan kriteria bertujuan melihat kesesuaian dengan konsep dan potensi bias terhadap kelompok populasi tertentu dengan melibatkan variable lain. (7) Penyempurnaan produk akhir yaitu alat ukur regulasi diri dalam belajar untuk siswa SMP dan sederajat.

3.8 Tahap Pengembangan Alat Ukur

3.8.1 Tahap Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan studi literatur untuk lebih memaknai konsep-konsep regulasi diri dalam belajar siswa SMP dan sederajat. Siswa mempunyai kemampuan regulasi diri dalam belajar sangat penting, di mana siswa mengontrol perilaku belajar disesuaikan tuntutan diri dan kondisi lingkungannya agar efektif dalam mencapai tujuan belajarnya yang dikelompokkan dalam aspek metakognitif, motivasi dan perilaku.

3.8.2 Tahap Awal Penyusunan Kisi-Kisi Alat Ukur

Kisi-kisi alat ukur regulasi diri dalam belajar untuk siswa SMP dikembangkan dari definisi operasional variabel. Kisi-kisi dibuat sebagai acuan

dalam penyusunan alat ukur agar sesuai dengan tujuan dari penelitian. Konstruksi kisi-kisi serta aspek-aspek dalam alat ukur regulasi diri dalam belajar untuk siswa sekolah tersaji pada table 4.1.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Alat Ukur Regulasi Diri dalam Belajar Siswa SMP
(sebelum *Judgment*)

Aspek	Subaspek	Indikator	No item
1. Metakognitif	1.1 Strategi organisasi	Siswa mengidentifikasi ide-ide utama, membuat kerangka, pemetaan konsep, akronim, dan mnemonic	1, 2, 3(-)
	1.2 Perencanaan dan penetapan tujuan	Siswa menetapkan, merencanakan, mengurutkan, menentukan waktu, dan menyelesaikan kegiatan yang terkait dengan tujuan belajar	4, 5, 6(-)
	1.3 Latihan	Siswa melakukan proses kognitif di mana informasi diulang terus menerus.	7, 8, 9(-)
	1.4 Elaborasi	Siswa menyimpan informasi ke dalam memori jangka panjang dengan membangun koneksi internal antar <i>item</i> yang akan dipelajari, seperti meringkas, membuat analogi, dan pembuatan catatan secara generatif.	10, 11, 12(-)
	1.5 Berpikir kritis	Kemampuan siswa melaporkan pengetahuan sebelumnya untuk situasi baru dalam menyelesaikan masalah, jangkauan keputusan, atau membuat evaluasi kritis sehubungan dengan standar keunggulan.	13, 14, 15(-)
	2.1 Evaluasi diri	Siswa mengevaluasi kualitas perilaku mereka sendiri dan perilaku akademik.	16, 17 (-), 18 (-)

Aspek	Subaspek	Indikator	No item
2. Motivasi	2.2 Konsekuensi diri	Pernyataan yang menunjukkan pengaturan atau imajinasi siswa berupa hadiah atau hukuman untuk sukses atau kegagalan.	19, 20, 21(-)
	2.3 Penghafalan	Siswa melakukan upaya dalam menghafal materi pelajaran	22, 23(-)
	2.4 Orientasi tujuan intrinsik	Persepsi siswa tentang alasan mengapa dia terlibat dalam tugas belajar. Kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan pribadi seperti tantangan, rasa ingin tahu, penguasaan.	24, 25(-), 26(-)
	2.5 Orientasi tujuan ekstrinsik	Siswa merasa dirinya berpartisipasi dalam tugas karena alasan seperti nilai, penghargaan, kinerja, evaluasi oleh orang lain, dan kompetisi.	27,28
	2.6 Nilai tugas	Siswa merasa terlibat dalam pelajaran seperti materi pelajaran di lihat segi minat, dan kepentingan	29, 30(-), 31(-)
	2.7 Kontrol keyakinan belajar	Siswa mengontrol kinerja akademiknya dan menggunakan strategis belajar untuk memengaruhi perubahan yang diinginkan.	32, 33(-)
	2.8 Efikasi diri untuk belajar	Siswa memiliki perasaan bahwa dirinya kompeten dalam belajar.	34, 35, 36(-), 37(-)
	2.9 Kecemasan tes kinerja	Pemikiran negatif siswa yang mengganggu kinerja belajar, ditandai dengan perubahan afektif dan fisiologis aspek kecemasan	38(-), 39(-), 40(-)

Aspek	Subaspek	Indikator	No item
	2.10 Sikap	Sikap dan minat siswa di sekolah dalam keberhasilan akademik.	41(-), 42(-), 43(-)
3. Perilaku	3.1 Catatan/rekaman	Upaya siswa untuk merekam/mencatat hasil belajar	44, 45(-), 46(-), 47(-)
	3.2 Pencarian dukungan sosial	Siswa bisa mengelola dukungan orang lain (teman sebaya, guru, atau orang lain)	48, 49(-)
	3.3 Mengatur lingkungan	Siswa mengatur penjadwalan, perencanaan, dan mengelola waktu belajar yang efektif, seperti menetapkan tujuan yang realistis serta lingkungan belajar harus teratur, tenang, dan relatif bebas dari gangguan visual dan pendengaran.	50, 51(-)
	3.4 Memonitor	Siswa melakukan kegiatan pemantauan seperti pelacakan, perhatian dalam membaca atau test.	52, 53(-), 54(-)
	3.5 Konsentrasi	Kemampuan siswa memfokuskan perhatian terhadap tugas akademik dengan menghilangkan pikiran, emosi, perasaan, dan situasi yang mengganggu.	55, 56
	3.6 Pengetesan diri	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran untuk menentukan tingkat pemahaman mereka terhadap informasi atau keterampilan yang harus dipelajari.	57, 58
	3.7 Sumber daya akademik	Siswa menggunakan sumber daya akademik seperti internet, perpustakaan.	59,60, 61

3.8.3 Tahap Awal Perancangan Alat Ukur

Alat ukur regulasi diri dalam belajar untuk Siswa SMP berbentuk skala sikap dengan 61 pernyataan/*item* (lampiran 1), menggunakan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, kemudian diberi nama skala regulasi diri dalam belajar

Tabel 3.4
Penilaian skor *favorable* dan *unfavorable*

Penilaian skor <i>favorable</i> (F)		Penilaian skor <i>unfavorable</i> (UF)	
[SL] Selalu	4	[TP] Tidak Pernah	1
[SR] Sering	3	[JR] Jarang	2
[KD] Kadang-Kadang	2	[KD] Kadang-Kadang	3
[TP] Tidak Pernah	1	[SL] Selalu	4

3.8.4 Tahap Pengujian Kelayak Instrumen

Pengujian-pengujian untuk mendapatkan *psychometric properties* dan *design properties*, berdasarkan empiris dilakukan dengan,

- 1) Uji rasional, dilakukan para ahli untuk mendapatkan rancangan instrumen yang memadai secara materi, konstruk dan bahasa. Penimbangan dilakukan oleh lima dosen ahli pengukuran dan psikologi pendidikan.
- 2) Uji validitas *item* dengan target indeks $r > 0,20$
- 3) Reliabilitas dengan target nilai Alpha Cronbach's $> 0,6$
- 4) Indeks daya beda item (*discrimination index*) dengan target $D \geq 0.25$
- 5) Validitas berdasar kriteria (*criterion related validity*)
 - a. Gender, skor SRL perempuan lebih tinggi dibandingkan skor SRL laki-laki.
 - b. Kelompok umur, siswa yang berusia lebih tinggi mempunyai skor SRL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berusia lebih rendah.
 - c. Prestasi akademik, siswa yang mempunyai NEM lebih tinggi mempunyai skor SRL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai NEM lebih rendah.
 - d. Status sekolah, siswa yang bersekolah di sekolah yang mempunyai status dan akreditasi yang tinggi, mempunyai skor SRL lebih tinggi dibandingkan siswa yang bersekolah di sekolah yang mempunyai status dan akreditasi yang lebih rendah.

- e. Status sosial orang tua, siswa yang mempunyai orang tua dengan penghasilan tinggi mempunyai skor SRL lebih tinggi dibandingkan siswa yang mempunyai orang tua penghasilan lebih rendah.
- f. Pendidikan orang tua, siswa yang mempunyai orang tua dengan pendidikan tinggi mempunyai skor SRL lebih tinggi dibandingkan siswa yang mempunyai orang tua pendidikan lebih rendah.